

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) tentang Analisis Penerapan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjungpinang Dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjungpinang, menunjukkan bahwa Laporan Keuangan koperasi mandiri jaya dan koperasi karyawan plaza hotel tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan dikoperasi mandiri jaya senggarang hanya menyajikan: neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian yang dilakukan oleh Diahcahya (2014) tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dan Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah Pada Pengrajin Batik, menunjukkan bahwa Batik Loro Lopo Solo belum melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan. Batik Loro Lopo memiliki kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena waktu yang lebih difokuskan pada kegiatan operasional. Dan aplikasi Microsoft Excel dengan formula yang dirancang dapat mempermudah UKM dalam menghasilkan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Bandar Lampung), menunjukkan bahwa ada dua koperasi saja yang dapat dikatakan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yaitu Koperasi Pilar Utama (kategori koperasi dengan nilai aset antara 0–500 Juta) dan Kopkar Pelita (kategori koperasi dengan nilai aset lebih dari 1 miliar) baik dari penyajian, dasar pengukuran, sampai metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara koperasi yang nilai asetnya tinggi dan koperasi yang nilai asetnya rendah dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Norkamsiah, Kesuma, Setiawaty (2016) tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Studi kasus pada CV Aba Komputer), maka dapat disimpulkan bahwa CV Aba Komputer belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan. diperoleh bahwa laporan keuangan CV. Aba Komputer yang disusun peneliti berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menyajikan laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di tahun 2013 sebesar Rp. 202.510.910,00. Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada modal perusahaan di tahun 2013 berasal dari laba bersih perusahaan dalam satu tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) tentang Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro

Kabupaten Banyuwangi, menunjukkan bahwa Praktik akuntansi pada UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha UMKM sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai. Tidak optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para pelaku UMKM, tetapi juga dikarenakan belum optimalnya peran serta pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi di UMKM.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Mulyani (2013)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjungpinang Dan Koperasi Plaza Hotel Tanjungpinang	Kualitatif, Studi Kasus	Penyusunan laporan keuangan koperasi mandiri jaya dan koperasi karyawan hotel plaza tanjungpinang tidak sesuai dengan Standar akuntansi keuangan dan masih menggunakan laporan keuangan tradisional
2	Diahcahya (2014)	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah Pada Pengrajin Batik	Kualitatif	Menunjukkan bahwa batik loro lopo solo masih menggunakan pencatatan laporan keuangan tradisional dan hanya menggunakan pencatatan tradisional dalam melakukan pencatatan pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dll.

3	Prasetyo (2017)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Bandar Lampung)	Kualitatif, Deskriptif	Menunjukkan bahwa hanya ada 2 koperasi yang dapat dikatakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan masih banyak yang menggunakan pencatatan laporan keuangan tradisional.
4	Setiawaty (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada CV Aba Computer)	Kualitatif	CV Aba komputer belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi keuangan masih menggunakan laporan keuangan tradisional
5	Kurniawan syah (2016)	Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	Kualitatif	Praktik akuntansi UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi belum terlaksananya Standar akuntansi keuangan dan kebanyakan masih menggunakan laporan keuangan tradisional.

Sumber: Berbagai Jurnal Yang Dipublikasikan

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan standar atau pedoman. Hal itu disebabkan oleh berbagai macam faktor maupun kendala yang dihadapi oleh masing masing usaha. Dan juga dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya. Penelitian terdahulu

dan peneliti sekarang memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang pelaporan laporan keuangan.

Alasan mengapa masih banyak usaha yang melakukan pencatatan laporan keuangan secara tradisional ataupun sederhana yaitu karena laporan keuangan yang tradisional lebih cepat dan mudah dibuat, tidak perlu membayar akuntan untuk membuat laporan keuangan dan bisa dibuat sendiri oleh pengusaha umkm. Selain itu belum tentu ketika dalam usahanya diterapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat membuat kemajuan dalam usahanya dan bisa saja ketika sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan usaha itu ternyata bangkrut dan hal ini yang membuat kebanyakan umkm masih menggunakan pencatatan laporan keuangan tradisional.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2013:7) Analisis laporan keuangan edisi 1, secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan Menurut Munawir (2010:5) dalam buku analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi, bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2.2.2 Unsur Dalam Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan unsur dalam laporan keuangan yaitu asset, modal, pendapatan, dan biaya :

1. Asset menurut Hidayat(2011) asset adalah benda baik itu benda berwujud (*tangibel*) maupun tidak berwujud (*intangibel*), bergerak maupun tidak bergerak.
2. Modal menurut Meij (dalam Bambang Riyanto 2010) adalah sebagai kolektivitas dari barang barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.
3. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang utama dalam pembentukan laporan laba rugi. Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Menurut Skousen, Stice dan Stic (2010:161) pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi keduanya dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama atau kegiatan *centra* yang sedang berlangsung.
4. Biaya
Menurut Firdaus Dan Wasilah (2012:22) mendefinisikan biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan menurut Supriyono 2011:12) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau

digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Mulyadi (2014:8) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sesuai dengan definisi Undang-undang No.9 Tahun 1995 Usaha Kecil merupakan usaha produktif dengan skala kecil. Usaha Kecil memiliki kriteria kekayaan bersih paling tinggi Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), kekayaan Usaha Kecil ini tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun dan memiliki untuk memperoleh kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai maksimal Rp.500.000.000,-(lima ratus juta rupiah).

Menurut Pasal 5 ayat 1, kriteria usaha kecil adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,-(dua ratus juta rupiah). Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000(satu miliar rupiah)
3. Milik WNI
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha bersama.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.2.4 Konsep Standar Akuntansi Keuangan Dengan Pencatatan Laporan Keuangan

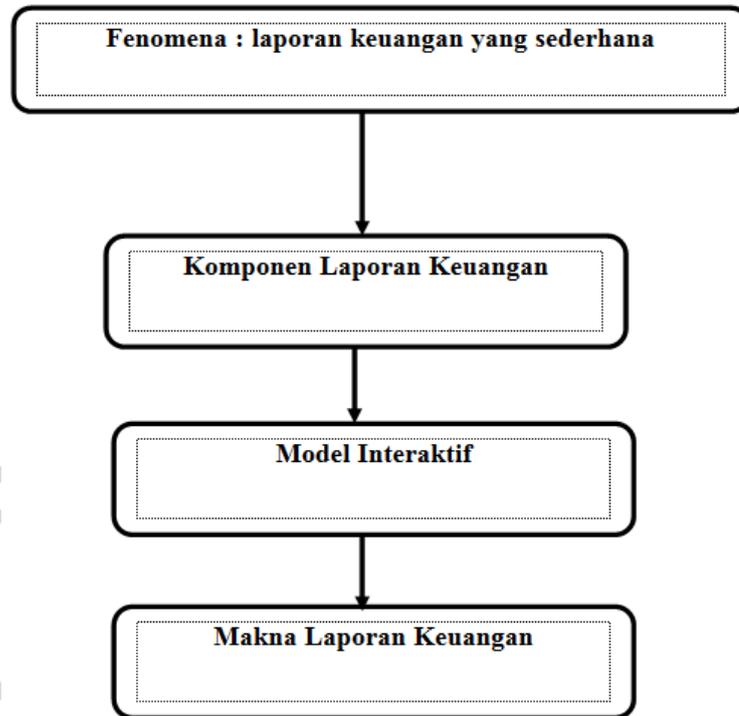
Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pembukuan itu tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Jati et al., 2009). Mempekerjakan seseorang secara khusus untuk melakukan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih menjadi hal yang kurang realistis bagi banyak UMKM sebab akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji dari tenaga akuntansi tersebut.

Seperti halnya di Alfiaderma Aesthetic Clinic yang masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual atau tradisional. Dalam bisnisnya Alfiaderma Aesthetic Clinic ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa pencatatan laporan keuangan masih menggunakan cara manual dan sederhana belum sesuai dengan standar yang ada, diantaranya yaitu : Sistem pencatatan yang tradisional untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus ataupun diskon kepada pelanggannya. Faktor lain yang menyebabkan yaitu karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, dengan adanya laporan keuangan yang tradisional ini mampu membuat klinik kecantikan ini tetap bertahan. sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Variabel yang diperbandingkan yaitu makna laporan keuangan tradisional, pentingnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan , dan pentingnya Standar Akuntansi Keuangan. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara. Pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan sangatlah penting

karena ketika seseorang memiliki pemahaman tentang bagaimana melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar maka itu akan mempermudah untuk melakukan ekspansi bisnisnya dengan mendapatkan bantuan dana dari pihak eksternal karena pihak eksternal yakin dan percaya terhadap bisnis yang dijalankan karena percaya dengan pencatatan laporan keuangan perusahaannya.

Laporan keuangan sangat penting karena disini dengan adanya laporan keuangan mampu melihat apakah bisnis yang dijalankan itu dapat dikatakan sehat atau tidak sehat, laporan keuangan juga sangat mempengaruhi kesuksesan suatu bisnis dapat dilihat dari bagaimana UMKM atau perusahaan dalam menyenangkan para pelanggannya. Laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi memiliki laporan neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan modal, sedangkan laporan keuangan yang masih terbilang sederhana hanya memiliki laporan neraca dan laba rugi saja. Oleh karena itu diharapkan keikutsertaan pihak luar terutama pemerintah untuk mengawasi berjalannya laporan keuangan UMKM supaya UMKM mendapatkan bantuan modal untuk usahanya, karena bantuan atau pinjaman modal itu dapat berjalan karena para investor melihat laporan keuangan usaha.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari fenomena yang terdapat di Alfiaderma Aesthetic Clinic yaitu Fenomena pencatatan laporan keuangan di Alfiaderma Aesthetic Clinic yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, mampu memberikan diskon dan bonus kepada karyawannya dan pelanggannya. Dapat dilihat bahwa dalam praktik pencatatan laporan keuangan yang secara manual atau tradisional yang belum sesuai dengan standar namun kinerja bisnisnya dapat dikatakan baik dikarenakan dalam bisnisnya lebih mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepuasan dalam layanannya.

Laporan keuangan merupakan hal terpenting dalam sebuah usaha, karena dengan adanya laporan keuangan pengusaha, pebisnis, dan umkm dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan usahanya, dapat mengetahui apakah

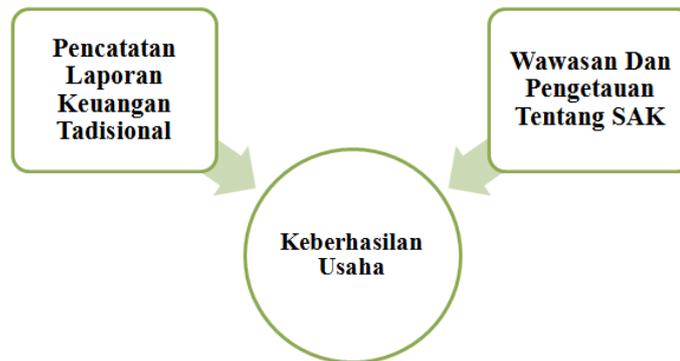
bisnisnya mendapatkan laba atau kerugian. Laporan keuangan disusun secara sistematis untuk memudahkan pembacanya, laporan keuangan juga berfungsi sebagai acuan untuk bisnis jangka panjang. ketika bisnisnya mengalami naik turun dalam persaingan pasar.

Hasil dari penelitian dari laporan keuangan yaitu berupa Asset, modal, pendapatan dan biaya. Asset yang dimiliki oleh klinik kecantikan ini berupa tanah, bangunan, peralatan dan mesin kecantikan. Modal untuk mendirikan atau membangun sebuah klinik kecantikan ini merupakan modal sendiri. Pendapatan perhari bisa dikatakan tidak menentu dan tergantung dari banyak pelanggan setiap harinya karena pada hari minggu klinik tutup, dan belum dikurangi oleh beban biaya lainnya. Beban biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan, kerusakan atau penyusutan peralatan kecantikan, dan biaya biaya variabel lainnya juga termasuk dalam pendapatan yang diterima umkm, sehingga laporan keuangan secara detail dan sesuai dengan standar yang ada sangat diharapkan untuk menjadikan usahanya lebih berkembang lagi dan memperluas usahanya.

Model interaktif :

- a. Reduksi data : pentingnya pencatatan laporan keuangan, wawasan dan pengetahuan, pencatatan secara manual atau tradisional.
- b. Data display : Alfiadema Aesthetic Clinic mengatakan pencatatan laporan keuangan itu sangat penting untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan bisnisnya, klinik kecantikan ini dengan pencatatan laporan keuangan secara manual namun bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik, pengetahuan mengenai

pentingnya Standar akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan juga sangat penting untuk keberlangsungan usaha.



Gambar 1.2 Data display

- c. Verifikasi data : Rudiantoro, dan Siregar (2011) menyatakan bahwa diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Sehingga klinik kecantikan ini yang masih menggunakan pencatatan laporan keuangan secara manual atau tradisional mampu menjalankan usahanya dan keberlangsungan usaha mudah untuk dicapai.

Proporsi makna : Dalam Alfiaderma Aesthetic Clinic pencatatan laporan keuangan sangatlah penting guna untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran. Namun klinik kecantikan ini masih menggunakan pencatatan laporan secara manual atau sederhana, disisi lain klinik kecantikan ini yang menggunakan laporan keuangan tradisional saja sudah bisa dikatakan mampu bertahan dipersaingan pasar, sehingga ketika menggunakan pencatatan laporan keuangan

yang berdasarkan SAK bisa saja ada kemungkinan bahwa klinik kecantikan ini dalam bisnisnya mengalami kerugian, atau akan berkembang jika direalisasikan dengan baik.

Makna laporan keuangan : laporan keuangan memiliki makna penting untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan, dan beban yang diterima. Dengan adanya laporan keuangan sebuah usaha dapat mengukur kinerja dan kesehatan usahanya. Mengatur pemasukan dan pengeluaran, dan dapat membantu usaha jangka pendek maupun jangka panjang.

